

PENGARUH MANAJEMEN MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PADA CV JAWARA KONSTRUKSI KOTA PALOPO

Nurhuda¹, Samsul Bachri², Indra Kusdarianto³

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Palopo

e-mail¹ : nhurhuda45@gmail.com

e-mail² : samsulbachri@umpalopo.ac.id

e-mail³ : indrakusdarianto@umpalopo.ac.id

ABSTRACT

The purposed is research to known is Working Capital component which is Cash Turnover, Receivable Turnover, and Inventory Turnover effected to Profitability (ROA) on CV Jawara Konstruksi in Palopo City. The Sample of this research is CV Jawara Kontruksi in Palopo City Financial Statements included Balance Sheet, Profit and Loss Statements, and Cash Flow Statements in 5 years periode (2015 until 2019). Analitic metode in this research is quantitative approach. This research result indicate that Cash Turnover, Receivable Turnover, and Inventory Turnover have negative effect and not signivicant to Profitability (ROA) on CV Jawara Konstruksi in Palopo City. Cash Turnover has a Regression Coefficient (β_1) value of -2,442 and Signivicance value is $0,245 > 0,05$, Receivable Turnover has a Regression Coefficient (β_2) value of 3,178 and Signivicance value is $0,192 > 0,05$, and Inventory Turnover has a Regression Coefficient (β_3) value 1,038 and Signivicance value of $0,066 > 0,05$.

Keywords: Cash Turnover, Receivable Turnover, Inventory Turnover, Profitability.

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah komponen Modal Kerja yaitu Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan berpengaruh terhadap Profitabilias (*ROA*) pada CV Jawara Konstruksi Kota Palopo. Sampel dalam penelitian ini yaitu Laporan Keuangan CV Jawara Konstruksi Kota Palopo yang berupa Neraca, Laporan Laba-Rugi, dan Laporan Arus kas selama 5 tahun (2015 sampai dengan 2019). Metode analisis dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas (*ROA*) pada CV Jawara Konstruksi Kota Palopo. Perputaran Kas memiliki nilai Koefisien Regresi (β_1) sebesar -2,442 dan nilai Signifikansinya sebesar $0,245 > 0,05$, Perputaran Piutang memiliki nilai Koefisien Regresi (β_2) sebesar 3,178 dan nilai Signifikansinya sebesar $0,192 > 0,05$, serta Perputaran Persediaan memiliki nilai Koefisien Regresi (β_3) sebesar 1,038 dan nilai signifikansinya sebesar $0,066 > 0,05$.

Kata Kunci: Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Profitabilitas.

1. PENDAHULUAN

Era modern saat ini adalah era dimana pembangunan di berbagai negara sudah tidak diragukan lagi seperti di Indonesia yang setiap tahun pasti terdapat pembangunan diberbagai wilayah seperti gedung-gedung tinggi, perumahan, toko, tempat wisata, instansi, pembukaan lahan, bandara dan sebagainya yang memanfaatkan lahan persawahan maupun hutan-hutan yang merupakan sumber oksigen bagi manusia. Pembangunan gedung, perumahan, jalan dan toko-toko tersebut tidak lepas dari peran para kontraktor di dalamnya oleh karena itu semakin banyak pula orang yang membentuk perusahaan yang bergerak di bidang konstruksi.

Industri konstruksi di Indonesia memiliki peluang pertumbuhan yang sangat besar. Hal ini dapat dilihat dari data Badan Pusat Statistik mengenai peran industri konstruksi di Indonesia. Pola aktivitas triwulan perusahaan konstruksi selama 2018-2019 triwulan I menunjukkan adanya fluktuasi, pada jumlah pekerja, balas jasa dan upah pekerja, nilai pekerjaan konstruksi, kondisi bisnis, dan prospek bisnis serta masalah bisnis konstruksi. Indeks penyerapan pekerja tetap triwulan I tahun 2018 dan tahun 2019 masing-masing adalah sebesar 122.09 dan 122.87. Dilain pihak hari

orang pekerja harian mempunyai indeks triwulan I sebesar 201.44 pada tahun 2018 dan 211.98 pada tahun 2019. Indeks nilai konstruksi triwulan 1 tahun 2018 sebesar 286.58 dan 314.04 pada tahun 2019. Secara umum kondisi dan prospek bisnis mayoritas pengusaha pada kemajuan sektor konstruksi lebih

Manajemen modal kerja yang efektif adalah komponen dari rencana perusahaan dalam menghasilkan nilai tambah para investor. Agar dapat memaksimumkan kualitas nilai dari perusahaan maka perlu menjaga tingkat optimal dari modal kerja itu sendiri. (John dan Raden, 2015)

Indikator adanya manajemen modal kerja yang baik adalah adanya efisiensi modal kerja. Efisiensi modal kerja dapat dilihat dari perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan. Perputaran modal kerja dimulai dari saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas. Makin pendek periode perputaran modal kerja, makin cepat perputarannya sehingga perputaran modal kerja makin tinggi dan perusahaan makin efisien yang pada akhirnya profitabilitas semakin meningkat. Berapa lama periode perputaran modal kerjanya tergantung kepada berapa lama periode perputaran dari masing-masing

komponen dari modal kerja tersebut (Riyanto, 2008).

CV Jawara konstruksi dalam mengoperasikan usahanya pastilah membutuhkan modal kerja karena tanpa modal kerja maka kegiatan operasional perusahaan tidak akan terlaksana. Selain itu modal kerja juga merupakan aktiva lancar dari perusahaan. Pada perusahaan CV Jawara Industri selama ini selalu terkendala dimasalah pengelolaan laporan keuangannya contohnya modal kerjanya tidak menentu karena proyek yang diterima tidak terlalu banyak sehingga mempengaruhi kinerja perolehan profitabilitas dari perusahaan itu sendiri.

Modal kerja yaitu modal yang digunakan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional sehari-hari serta merupakan pendanaan dari salah satu perusahaan pada sekuritas, aktiva jangka pendek, kas, persediaan dan piutang. Apabila perusahaan dapat menaikkan nilai perusahaan dengan cara memikat investor untuk terpicat memasukkan saham di perusahaan sehingga perputaran kas, piutang dan persediaan mengalami kenaikan keuntungan, maka perusahaan tersebut dapat dikatakan baik. (Sapetu et al., 2017)

Komponen modal kerja terdiri atas 3 yaitu kas, piutang dan persediaan. Ketiga

komponen modal kerja tersebut dapat dikelola dengan cara yang berbeda untuk memaksimalkan profitabilitas atau untuk meningkatkan pertumbuhan perusahaan. Semua komponen modal kerja tersebut dihitung perputarannya. Semakin cepat tingkat perputaran masing-masing komponen modal kerja, maka modal kerja tersebut dapat dikatakan efisien. Tetapi jika perputarannya semakin lambat, maka penggunaan modal kerja dalam perusahaan tersebut kurang efisien.

Profitabilitas adalah salah satu indeks yang paling akurat dalam mengukur kinerja perusahaan. Profitabilitas yaitu rasio untuk menilai manfaat dari manajemen dalam perusahaan secara keseluruhan yang ditujukan pada kecil atau besarnya tingkat laba yang dihasilkan dalam investasi maupun penjualan. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik pula kemampuan diperolehnya profit yang tinggi. (Sapetu et al., 2017)

Rasio profitabilitas terbagi menjadi beberapa rasio yaitu: (a) *Gross Profit Margin* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba melalui persentase laba kotor dari penjualan perusahaan dikali 100%, (b) *Net Profit Margin* digunakan untuk mengetahui laba bersih dari penjualan setelah dikurangi pajak

dikali 100%, (c) *Profit Margin* digunakan untuk menghitung laba sebelum pajak dibagi total penjualan dikali 100%, (d) *Return On Investment* atau *Return On Assets* menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan dikali 100%, (e) *Return On Equity* mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan dikali 100%.

Profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Return On Asset (ROA)*. Menurut Kasmir (2016:201) *ROA* digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki. *Return On Asset (ROA)* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. *Return On Asset (ROA)* merupakan rasio yang terpenting di antara rasio profitabilitas yang ada.

2. TINJAUAN PUSTAKA

MODAL KERJA

Pengertian Modal Kerja

Modal kerja merupakan kegiatan yang mencakup semua fungsi manajemen terhadap harta lancar dan kewajiban jangka pendek perusahaan. Apabila perusahaan kekurangan modal kerja untuk memperbanyak penjualan dan meningkatkan produksinya, maka besar kemungkinan akan

kehilangan pendapatan dan keuntungan. Sebuah perusahaan yang tidak memiliki modal kerja yang memadai, tidak dapat membayar kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya dan akan mengalami masalah likuiditas. (Hsb, 2019)

Jenis-jenis Modal Kerja

Modal kerja digolongkan dalam beberapa jenis (Mariana, 2019) yaitu:

1. Modal Kerja Permanen (*Permanent Working Capital*)

Modal kerja permanen yaitu modal kerja yang wajib ada pada perusahaan agar dapat mempraktikkan manfaatnya atau diperlukan untuk kelancaran usaha secara terus menerus. modal kerja ini terdiri dari:

a. Modal Kerja Normal (*Normal Working Capital*) yaitu modal kerja yang diperlukan untuk melaksanakan prosedur produksi yang normal.

b. Modal Kerja Primer (*Primary working capital*) yaitu jumlah minimal yang wajib ada diperusahaan demi menjaga kelangsungan usahanya.

2. Modal Kerja Variabel (*Variabel Working Capital*)

Modal kerja variabel adalah modal kerja yang besarnya berubah-ubah sesuai

dengan perubahan keadaan. Modal kerja ini terdiri dari:

- a. Modal Kerja Siklis (*Cyclical Working Capital*) yaitu modal kerja yang besarnya berubah-ubah dikarenakan perubahan konjungtur.
- b. Modal Kerja Darurat (*Emergency Working Capital*) yaitu modal kerja yang besarnya berubah-ubah situasi mendadak yang tidak tertuga sebelumnya.
- c. Modal Kerja Musiman (*Seasonal Working Capital*) yaitu modal kerja yang besarnya berubah-ubah dikarenakan oleh perubahan musim.

Konsep Modal Kerja

Terdapat beberapa konsep modal kerja menurut (Tnius, 2018) diantaranya yaitu :

1. Konsep Kuantitatif

Modal kerja dalam konsep ini merupakan seluruh jumlah aset lancar yang mendasar pada nilai dari dana yang termasuk dalam bagian harta lancar dimana harta ini merupakan harta yang sekali berputar maka akan kembali pada susunan awal atau harta dimulai dari yang termasuk didalamnya akan dapat terbebas dalam waktu yang pendek lagi.

2. Konsep Kualitatif

Modal kerja pada konsep ini yaitu merupakan kelebihan harta lancar diatas hutang lancar apabila setengah dari harta lancar yang sungguh-sungguh dapat digunakan untuk membiayai operasional perusahaan tanpa perlu mengusik likuiditasnya

3. Konsep Fungsional

Modal kerja menurut konsep ini yaitu dana yang digunakan dalam memperoleh pendapatan. maksud utama didirikannya perusahaan yaitu agar dana yang digunakan selama periode akuntansi dapat menghasilkan penghasilan yang utama.

Komponen Modal Kerja

Terdapat tiga komponen dari modal kerja yaitu kas, piutang, dan persediaan. Komponen modal kerja tersebut dikelola dengan cara yang berbeda-beda guna untuk memaksimalkan profitabilitas atau meningkatkan pertumbuhan perusahaan. (Putri & Sudiarta, 2015) Adapun penjelasan tentang komponen modal kerja dalam penelitian ini yaitu:

a. Perputaran Kas

Rasio ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar kas perusahaan mampu menghasilkan penjualan. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Kas}} \times 100\%$$

b. Perputaran piutang

Perputaran Piutang adalah rasio yang digunakan dalam mengukur seberapa lama tagihan piutang selama periode atau seberapa kali dana yang tertanam didalam piutang ini selama berputar dalam satu periode. (kasmir, 2015) Rasio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Piutang}} \times 100\%$$

c. Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan adalah naiknya persediaan disebabkan oleh peningkatan aktivitas, atau karena perubahan kebijakan persediaan. apabila terjadi peningkatan persediaan yang tidak sebanding dengan peningkatan kegiatan, maka berarti terjadi pemborosan dalam pengelolaan manajemen persediaan.(Utami & Dewi, 2016) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}} \times 100\%$$

MANAJEMEN MODAL KERJA

Manajemen modal kerja sebagai bentuk administrasi aset perusahaan saat ini dan

kebutuhan pembiayaan untuk mendukung aktiva lancar(Raza, et al.,2015). Sedangkan (Tsagem, et al., 2015), menguraikan bahwa pengelolaan aktiva lancar dan kewajiban jangka pendek serta keterkaitan diantaranya adalah manajemen modal kerja.

Manajemen modal kerja mempunyai tujuan yaitu agar dapat mengelola tiap-tiap pos utang lancar dan aktiva lancar sedemikian rupa. pos-pos mendasar dalam aktiva lancar yang didiskusikan adalah surat berharga jangka pendek, piutang, kas, dan persediaan. sedangkan pos-pos utang lancar yaitu utang surat berharga, biaya yang wajib dibayar, utang dagang.(Mariana, 2019)

PROFITABILITAS

Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset, modal saham tertentu. Dari segi finansial, profitabilitas dapat mengacu pada kemungkinan perusahaan akan sukses secara finansial. Bagi para stakeholders yang terdiri dari kreditur, supplier, dan juga investor jika profitabilitas yang dimiliki perusahaan baik maka mereka akan dapat melihat sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dari penjualan dan investasi perusahaan. (Gitman dan Zutter, 2015)

Jenis-jenis Profitabilitas

Adapun jenis-jenis profitabilitas yang digunakan untuk mengukur serta menilai posisi keuangan dalam periode tertentu. (Sanjaya & Rizky, 2018) sebagai berikut:

- a. *Gross Profit Margin* digunakan untuk memperkirakan sampai dimana kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang akan menutupi biaya operasional atau biaya tetap.

$$\text{Margin Laba Kotor} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

- b. *Net Profit Margin* digunakan untuk menghitung sampai dimana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan setelah dikurangi pajak.

$$\text{Margin Laba Bersih} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

- c. *Profit Margin* digunakan untuk mengetahui keuntungan yang diperoleh sebelum pajak dibagi total penjualan.

$$\text{Margin laba} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

- d. *Return On Investment* atau *Return On Assets* merupakan rasio yang dipakai untuk menunjukkan kemampuan

perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dari aktiva yang dipergunakan.

$$\text{Return On Investmen/Assets} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

- e. *Return On Equity* rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan bersih modal saham tertentu.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

3. METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi yang dipilih oleh peneliti sebagai tempat penelitian adalah CV Jawara Konstruksi Kota Palopo yang beralamat di Jalan Islamic Center No.4 Takkalala Wara Selatan Kota Palopo. Adapun waktu Penelitian ini dilaksanakan pada bulan juni sampai dengan Agustus 2020.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi penelitian ini adalah CV Jawara Konstruksi Kota Palopo dan semua data atau dokumen laporan keuangan yang diperoleh langsung dari perusahaan yang terkait dengan variabel penelitian.

Sampel

Sampel penelitian ini yakni laporan keuangan CV Jawara Konstruksi Kota Palopo yang

memuat neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas selama lima tahun (2015 sampai dengan 2019).

Jenis dan Sumber Data

Jenis

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data deskriptif kuantitatif, yaitu data dalam bentuk angka yang di peroleh secara tidak langsung yaitu diperoleh dari dokumen-dokumen perusahaan, artikel, jurnal, laporan, buku dan info yang mempunyai hubungan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian yang dilakukan.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data dalam bentuk tertulis berupa dokumen laporan keuangan dari tahun 2015 sampai tahun 2019 dan informasi lainnya yang mempunyai kaitan langsung dengan masalah yang diteliti.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Observasi

Pengumpulan data dengan observasi yaitu peneliti lebih dulu menentukan dimana tempat penelitian dan melakukan survey terhadap tempat yang akan diteliti, dalam hal penelitian ini yaitu pada CV Jawara Konstruksi Kota Palopo.

Wawancara

Wawancara yaitu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data pada CV Jawara Konstruksi Kota Palopo, dengan melakukan wawancara pada karyawan yaitu dengan cara menanyakan berbagai informasi yang berkaitan dengan pengelolaan data pada CV Jawara Konstruksi Kota Palopo

Dokumentasi

Dokumentasi yaitu memanfaatkan dokumen-dokumen tertulis berupa laporan keuangan pada CV jawara konstruksi Kota Palopo tahun 2015 sampai dengan tahun 2019.

Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan pengumpulan informasi pada literatur-literatur yang mendukung materi yang dibahas dan relevan. Studi pustaka dapat dicari catatan hasil seminar, karya ilmiah, melalui buku teks/*e-book*, jurnal/*e-journal*, skripsi, tesis, disertasi.

Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

Variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah:

a. Variabel Bebas X (*Independent Variabel*)

Perputaran kas (X₁) yaitu menunjukkan berapa kali uang kas berputar dalam satu periode (1 tahun),

uang kas dimaksud adalah uang atau surat berharga yang disertakan dengan kas yang dapat diuangkan kembali. Dengan menggunakan rumus penjualan bersih dibagi rata-rata kas dimana penjualan pada perusahaan CV Jawara Konstruksi yaitu berupa jasa yang ditawarkan kepada konsumen.

Perputaran Piutang (X₂) yaitu adalah kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar berapa kali dalam satu periode tertentu melalui penjualan. Yang dimaksud penjualan disini yaitu jasa yang telah diberikan kepada konsumen sedangkan piutangnya yaitu alat dan bahan serta jasa yang disediakan oleh perusahaan belum dilunasi oleh konsumen. Perputaran piutang dapat dihitung dengan rumus penjualan kredit dibagi piutang rata-rata

Perputaran persediaan (X₃) yaitu menunjukkan berapa kali kemampuan dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam satu periode tertentu. Tingkat perputaran persediaan dapat dihitung dengan rumus harga pokok penjualan dibagi rata-rata persediaan. HPP yang dimaksud yaitu jumlah yang dikeluarkan perusahaan untuk menghasilkan jasa atau barang.

b. Variabel Terikat Y (*Dependent Variabel*)

Variabel terikat yaitu variabel yang menjadi akibat atau dipengaruhi karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017). Maka variabel terikat dalam penelitian ini yaitu Profitabilitas yaitu hasil bersih dari serangkaian keputusan dan kebijakan. *Return On Asset* (Pengembalian Atas Total Aktiva), merupakan kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia dalam perusahaan. *Return On Asset* dapat dihitung dengan rumus

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan dan dipilih oleh peneliti untuk memudahkan dalam mengumpulkan data agar penelitian tersebut menjadi sistematis dan dipermudah (Suharsimi Arikunto, 2010). Instrumen yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dokumentasi berupa laporan keuangan dari CV Jawara Konstruksi tahun 2015 samapi tahun 2019 yang diharapkan sebagai alat ukur untuk

mencapai kebenaran dan diharapkan masalah dapat terpecahkan.

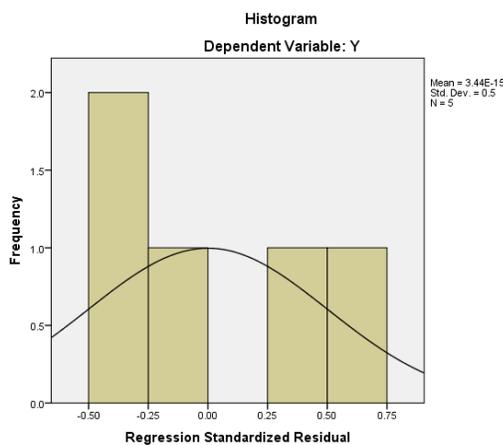
4. ANALISIS DATA

UJI ASUMSI KLASIK

Uji Asumsi Klasik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas data, penelitian ini menggunakan analisis grafik histogram. Berikut ini uji normalitas data dengan menggunakan analisis grafik histogram.



Gambar 4.1 Grafik Histogram Uji normalitas

Grafik di atas menunjukkan bahwa distribusi penyebaran residual yang normal,

karena grafik tersebut tidak menunjukkan arah yang condong ke kanan maupun ke kiri. Meskipun dalam grafik tersebut terdapat beberapa residual yang melenceng dari garis, akan tetapi jumlah tersebut dimaklumi karena hanya sedikit.

Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah suatu keadaan dimana satu atau lebih variabel independen terdapat korelasi atau hubungan dengan variabel independen lainnya atau dengan kata lain satu atau lebih variabel independen merupakan satu fungsi linear dari variabel independen lainnya.

Tabel 4.5 Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Perputaran Kas	.856	1.169
Perputaran Piutang	.009	114.577
Perputaran Persediaan	.009	116.303

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Data Olaham Hasil SPSS

Berdasarkan hasil dari uji *multikolonieritas* yang dapat dilihat dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* yang dimiliki oleh variabel Perputaran Kas sebesar 0,856, variabel Perputaran Piutang sebesar 0,009 dan variabel Perputaran Persediaan sebesar 0,009. Selain itu nilai *Varian Inflation Factor* (VIF) dalam penelitian ini adalah sebesar 1,169 untuk Perputaran Kas, untuk

Perputaran Piutang sebesar 114,577 dan untuk Perputaran Persediaan sebesar 116,303.

Oleh karena itu, nilai tersebut ada yang memenuhi syarat dan ada yang tidak memenuhi syarat dari uji *multikolonieritas* ini bahwa nilai dari VIF harus <10 . Sehingga, dapat diambil kesimpulan bahwa untuk variabel Perputaran Kas tidak terjadi gejala multikolonieritas antar variabel independen dalam penelitian ini, sedangkan untuk variabel Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terjadi adanya gejala multikolonieritas antar variabel independen dalam penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang mengalami homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2005).

Tabel 4.6 Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	
	B	Std. Error	Beta	T		
1	(Constant)	2.695	.047		57.423	.011
	Perputaran Kas	.051	.005	.9539	.554	.066
	Perputaran Piutang	.297	.1262	.3252	.353	.256
	Perputaran Persediaan	-.476	.156	-.3032	-3.046	.202

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Data Olahan Hasil SPSS

Gejala heteroskedastisitas dikatakan model tidak mengalami gejala heteroskedastisitas atau dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas apabila $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$. Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa Perputaran Kas terhadap Profitabilitas nilainya sebesar $0,066 < 6,313$, Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas $0,256 < 6,313$, dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas $0,202 < 6,313$. Variabel Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Perdediaan tidak mengalami gejala Heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi.

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode $t - 1$. Pengujian autokorelasi dapat dilakukan dengan melihat nilai Durbin- Watson. Hasil uji Durbin-Watson yaitu :

Tabel 4.7 Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.996 ^a	.991	.966	.02373	1.926

a. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Perputaran Kas

b. Dependent Variable: Profitabilitas
Sumber: Data Olahan Hasil SPSS

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson 1,926 dilihat dari tabel durbin-watson dengan $n=4$, $k=1$, maka akan diperoleh nilai $dL=0,8791$ dan $dU=1,3197$ sehingga nilai $4-dL(0,8791)=8,787$. karena nilai Durbin-Watson (1,926) terletak diantara dL dengan $4-dL$ ($0,8791 < 1,3197 < 1,926$) maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi tersebut tidak mengalami Autokorelasi.

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk menganalisis data dan untuk menguji perumusan hipotesis. Selain itu, analisis regresi linear berganda ini juga dilakukan untuk menguji sejauh mana pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada CV Jawara Konstruksi Kota Palopo. Hasil yang diperoleh dari proses perhitungan tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8 Coefficients^a.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1 (Constant)	-52,683	5,962		-8,837	,072
Perputaran Kas	-5,885	2,387	-2,442	-2,466	,245
Perputaran Piutang	9,411	2,932	3,178	3,210	,192
Perputaran Persediaan	19,565	2,048	1,038	9,554	,066

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Data Olahan Hasil SPSS

Dari tabel hasil analisis regresi linear berganda di atas, diperoleh koefisien variabel bebas X_1 (Perputaran Kas) sebesar -5,885, koefisien variabel bebas X_2 (Perputaran Piutang) sebesar 9,411 dan koefisien variabel bebas X_3 (Perputaran Persediaan) sebesar 19,565. Oleh karena itu, persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = -52,683 - 5,88X_1 + 9,411 X_2 + 19,565 X_3 + e$$

Dimana:

- Konstanta sebesar -52,683 artinya jika variabel independen perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan sama dengan 0 maka variabel dependen profitabilitas sama dengan -52,683.
- Variabel Perputaran Kas sebesar -5,885 menunjukkan bahwa pengaruh Perputaran Kas (X_1) terhadap Profitabilitas (Y) adalah negatif atau tidak searah, artinya jika ditingkatkan variabel perputaran kas sebesar satu satuan, maka Profitabilitas akan mengalami penurunan sebesar -52,683.

- c. Variabel Perputaran Piutang sebesar 9,411 menunjukkan bahwa pengaruh Perputaran Piutang (X_1) terhadap Profitabilitas (Y) adalah positif tapi tidak signifikan, artinya jika ditingkatkan variabel Perputaran Piutang sebesar satu satuan, maka Profitabilitas akan mengalami Peningkatan sebesar 9,411.
- d. Variabel Perusahaan Persediaan sebesar 19,565 menunjukkan bahwa pengaruh Perputaran Persediaan (X_1) terhadap Profitabilitas (Y) adalah positif tapi tidak signifikan, artinya jika ditingkatkan variabel Perputaran Persediaan sebesar satu satuan, maka Profitabilitas akan mengalami kenaikan sebesar 19,565.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji T)

Pengujian regresi secara parsial (uji t) bertujuan untuk menguji pengaruh dari masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat dengan membandingkan nilai profitabilitas dari masing-masing variabel dengan tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 0,05. Jika profitabilitas lebih kecil dari $<0,05$ maka ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen secara parsial

mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Dari tabel 4.8 dapat dilihat bahwa Hasil pengujian antara variabel independen terhadap variabel dependen secara individu (parsial) yang dilakukan dengan uji t adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis dapat dilihat pada, tabel 4.8 variabel Perputaran kas (X_1) mempunyai tingkat signifikansi sebesar $0,245 > 0,05$. Hal ini berarti hipotesis ditolak sehingga dapat dikatakan bahwa Perputaran kas (X_1) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas (Y), karena tingkat signifikansi yang dimiliki Perputaran Kas (X_1) lebih besar dari 0,05.
2. Hipotesis dapat dilihat pada, tabel 4.8 variabel Perputaran Piutang (X_2) mempunyai tingkat signifikansi sebesar $0,192 > 0,05$. Hal ini berarti hipotesis ditolak sehingga dapat dikatakan bahwa Perputaran Piutang (X_2) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas (Y), karena tingkat signifikansi yang dimiliki variabel Perputaran Piutang (X_2) lebih Besar dari 0,05.
3. Hipotesis dapat dilihat pada, tabel 4.8 variabel Perputaran Persediaan (X_3) mempunyai tingkat signifikansi sebesar $0,066 > 0,05$. Hal ini berarti hipotesis

ditolak sehingga dapat dikatakan bahwa Perputaran Persediaan (X_3) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas (Y), karena tingkat signifikansi yang dimiliki variabel Perputaran Piutang (X_3) lebih Besar dari 0,05.

Uji Simultan (Uji F)

Menurut Pardede dan Manurung (2014:28), uji F dapat digunakan untuk menguji pengaruh secara simultan variabel bebas terhadap variabel terikatnya (Y). Jika variabel bebas memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel terikatnya (Y). Uji ini dilakukan dengan membandingkan signifikan nilai $f_{hitung} > F_{tabel}$ maka model yang dirumuskan sudah tepat. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka dapat diartikan bahwa model regresi sudah tepat artinya pengaruh secara bersama. Dengan rumus $df_1 = (k-1)$, $df_1 = (3-1=2)$ dan $df_2 = (n-k)$, $df_2 = (32-3 = 29) = (3.33)$. Dengan tingkat kesalahan 5%.

Uji F yang dilakukan dapat dilihat:

Tabel 4.9 Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	23,278	3	7,759	35,613	,000 ^b
	Residual	,218	1	,218		
	Total	23,496	4			

a. Dependent Variable: Profitabilitas

b. Predictors: (Constant), perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Perputaran Kas

Sumber: Data Olahan Hasil SPSS

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas dapat dilihat pada nilai F_{hitung} sebesar 35,613 dengan nilai F_{tabel} adalah 3,33 sehingga nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $35,613 > 3,33$, dan tingkat signifikan $0,122 > 0,05$ maka hipotesis ditolak, dapat disimpulkan bahwa variabel Perputaran Kas (X_1), Perputaran Piutang (X_2) dan Perputaran Persediaan secara bersamaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (Y).

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini dilakukan untuk mengukur kemampuan variabel-variabel independen, yaitu Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas, koefisien determinasi dapat dilihat pada kolom *adjusted R square*, yang ditampilkan pada tabel berikut

Tabel 4.10 Uji *adjusted R square*.

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,995 ^a	,991	,963	,46678

a. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Perputaran Kas

Sumber: Data Olahan Hasil SPSS

Koefisien *R square* adalah sebesar 0,991 atau 99,1% maka disimpulkan bahwa pengaruh variabel independen terhadap dependen, yaitu Perputaran Kas (X_1), Perputaran Piutang (X_2), dan Perputaran

Persediaan terhadap Profitabilitas (Y) adalah sebesar 99,1%

5. PENUTUP

Kesimpulan.

Berdasarkan hasil analisis, pengujian hipotesis dan pembahasan yang telah dilakukan yaitu mengenai pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas Jawara Konstruksi Kota Palopo, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Perputaran Kas (X_1) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas CV Jawara Konstruksi Kota Palopo. Sehingga hipotesis pertama ditolak.
2. Perputaran Piutang (X_2) berpengaruh Positif tetapi tidak signifikan terhadap Profitabilitas CV Jawara Konstruksi Kota Palopo. Sehingga hipotesis kedua ditolak
3. Perputaran Persediaan (X_3) berpengaruh Positif tetapi tidak signifikan terhadap Profitabilitas CV Jawara Konstruksi Kota Palopo. Sehingga hipotesis ketiga ditolak.

1.2 Saran.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan maka saran yang kiranya dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang terkait atas hasil penelitian ini. Adapun saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Dari hasil pengujian yang dilakukan dapat diketahui bahwa manajemen modal kerja cenderung tidak berpengaruh dalam meningkatkan profitabilitas, oleh karena itu perusahaan tersebut dikatakan tidak sehat dan perlu berhati-hati dalam memajemen modal kerjanya dan agar dipergunakan seefektif dan seefisien mungkin untuk memperoleh keuntungan.
2. Mengingat variabel bebas dalam penelitian ini merupakan hal yang sangat penting dalam mempengaruhi profitabilitas, maka diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian ini dengan mempertimbangkan variabel-variabel lain yang merupakan variabel diluar variabel yang sudah diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Gitman, Lawrence J dan Chad J. Zutter. 2015. Principles of Managerial Finance. 14th. Pearson Education Limited.
- Hsb, M. (2019). Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di BEI. *Skripsi Manajemen Ekstensi*, 4(1), 1–67. <https://doi.org/10.31289/jab.v4i1.1533>

Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. PT RajaGrafindo Persada: Jakarta.

<https://doi.org/10.32493/skt.v1i4.1380>

Mariana, L. (2019). Pengelolaan Modal Kerja Dan Profitabilitas Pada Percetakan Siola Digital Printing Kabupaten Majene. *Jurnal Ekonomika*, 3, 34–42.

Utami, M., & Dewi, M. (2016). Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(6), 3476–3503.

Putri, P., & Sudiartha, G. (2015). Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Food and Beverages. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 4(2), 511–523. Alimuddin, H. (2016). Pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada Pt. Semen Tonasa (persero) dikabupaten Pangkep. 1-64., Skripsi

Riyanto. 2001. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. Kencana Prenada Media Group: Jakarta.

Sanjaya, S., & Rizky, M. (2018). Analisis Profitabilitas dalam menilai kinerja keuangan pada PT Taspen (Persero) Medan. *Jurnal KITABAH*, 2(2), 278–293. <https://doi.org/10.5151/cidi2017-060>

Sapetu, Y., Saerang, S. I., & Soepano, D. (2017). Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal EMBA*, 5(2), 1440–1451.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta : Bandung.

Tnius, N. (2018). Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Pt. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 1(4), 66–79.